

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik atau yang dikenal juga dengan KAP, Merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Standar professional akuntan public (SPAP) merupakan kode etik profesi yang mengatur akuntan public dalam menjalankan profesinya. Berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan berkembangnya pula profesi akuntan publik. Pada saat perusahaan masih kecil laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangannya. Pada kondisi seperti ini kebutuhan akan proefesi akuntan publik masih sangat rendah, karena pihak eksternal perusahaan belum memerlukan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan ini Tetapi saat perusahaan tersebut menjadi perusahaan besar, kebutuhan akan profesi akuntan publik pun meningkat. Ini dikarenakan pengelola dan pemilik sudah sangat terpisah, pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal yang berhak untuk mendapatkan laporan-laporan yang akurat dan benar tentang perusahaannya.

Selain pemilik perusahaan, pihak eksternal seperti calon investor, investor, kreditur dan pemerintah juga memerlukan laporan – laporan yang akurat dan benar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu di butuhkan pihak yang independen (KAP) untuk meningkatkan kepercayaan penggunaanya. Dalam hal ini, KAP hanya bertanggung jawab dalam memberikan pernyataan atas kewajaran laporan keuangan. Sedangkan pihak manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut sehingga perlunya standar auditing untuk menjadi acuan bagi auditor independen dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka jasa audit sangat diperlukan dan dibutuhkan di kota Bandung. Hal itu dibuktikan bahwa pada tahun 2016 jumlah KAP di wilayah Bandung sebanyak 22 KAP dan 8 cabang KAP yang aktif di wilayah Bandung, dan juga karena bandung adalah KAP terbanyak ke 3 setelah Jakarta dan Surabaya (Jakarta dengan total 255

KAP, dan Surabaya dengan 43 KAP ) . Penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bandung sebagai unit analisis untuk menguji apakah Kompetensi, dan Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun yang dijadikan sampel pada penelitian ini hanya KAP yang mengembalikan kuesioner yang telah didistribusikan pada masing – masing KAP.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Dengan perkembangan pasar modal di Indonesia dapat di ukur dengan peningkatan jumlah persahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat memicu berkembangnya profesi akuntan public di Indonesia. Dalam perkembangan usaha perusahaan, banyak perusahaan – perusahaan tidak bisa terhindarkan dari penarikan dana dari pihak luar yang berupa penarikan pinjaman dari kreditur maupun pernyataan modal dari investor. Dengan demikian, laporan keuangan sangat di perlukan selain untuk keperluan pemimpin perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, juga untuk kepentingan para kreditur, investor, dan calon investor maupun calon kreditur.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan data di pertanggung jawabkan kepada pihak luar, dimana pihak luar pun memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan atau yang di buat oleh manajemen perusahaan dapat di percaya. Maka dari itu, manajemen perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya, sehingga diperlukan profesi akuntan publik. Profesi akuntan public merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dimana, profesi akuntan public memiliki penilaian yang bebas yang tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikannya dalam laporan keuangan.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan public adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat di percaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuanan yang telah di audit oleh akuntan pubik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2012) untuk melakukan audit harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Dalam audit atas laporan keuangan historis oleh kantor akuntan public (KAP) kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2010) kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa:

- a) Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislative
- b) Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen
- c) Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (*generally accepted accounting principles*)

Pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan public dapat akurat, bebas dari salah saji material dan dapat di percaya kebenarannya untuk di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Oleh karena itu, di perlukan jasa professional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen perusahaan. Opsinya adalah akuntan publik.

Publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus – kasus yang terjadi baik dalam negeri maupun di luar, dimana kasus – kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang di lakukan oleh para auditor. Hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Dengan begitu, dapat mempengaruhi persepsi masarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini sangat penting, dimana semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan akan menghasilkan laporan keuangan yang telah di audit akan akurat dan dapat di percaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pernyataan standar audit atau PSA No.1, Securities Act seksi 150 Standar profesi akuntan Publik, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011). Standar Umum meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Standar Umum pertama, berhubungan dengan keahlian yang cukup bagi seorang auditor dan peningkatannya. Keahlian auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industry klien. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tersebut untuk menjadi auditor.

Standar Umum kedua, berhubungan dengan sikap mental yang berkenaan dengan independensi dan bagaimana mempertahankannya. Gagalnya mempertahankan sikap independensi dapat membawa auditor ke arah fraud atau kecurangan.

Standar Umum ketiga, berhubungan dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama agar dalam melaksanakan prosedur audit dapat berjalan dengan baik dan benar.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan public memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan public semakin besar, setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa akuntan public Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Badan Pengawas Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, Piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar hutang.

Sehingga berdasarkan investigasi tersebut, BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya menteri keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama 2 tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Elfarini, Christina, 2007)

Terjadinya pelanggaran Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan akuntan public Justinus Aditya Sidharta, dikarenakan akuntan publik tersebut tidak menerapkan standar auditing yang mana tercantum dalam standar umum yang meliputi:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Menurut DeAngelo (1981): *“The quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach”*

Dengan begitu, kualitas auditor di tentukan oleh kompetensi dan independensi. Auditor akan dikatakan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor dikatakan independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik

Penelitian yang dilakukan pada KAP di Yogyakarta , oleh Evi Octavia dan Nor Rasyid Widodo (2015) yang berjudul “efek dari kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit” Menyimpulkan : “Kompetensi dan independensi berpengaruh sebesar 35.9% pada kualitas audit”

Sedangkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh tjun , indrawati dan setiawan (2012), penelitiannya berjudul “pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit” ( Studi empiris pada kantor akuntan public di Jakarta. Menyebutkan bahwa

“ kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit”

Berdasarkan uraian di atas, Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit**” (studi empiris pada kantor akuntan publik di bandung).

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan public memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar, setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung?
- 2) Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung ?
- 3) Apakah independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP bandung ?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dapat di analisis, sehingga dapat diketahui bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independen seorang auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan pada KAP di Bandung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui kompetensi dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung
- 3) Untuk mengetahui pengaruh independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai kompetensi dan independen yang harus dimiliki seorang auditor, serta pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat menempuh ujian tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Telkom, Bandung.

- 2) Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik Khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat

- 3) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga memeperisapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan independensi sebagai seorang auditor.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Bandung dengan cara menyebarkan kuisioner.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan juni sampai dengan september 2016.

### **1.8 Sistematika penulisan**

Untuk memberi gambaran tentang materi yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini , perlu juga di buat sistematika penulisannya, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalh penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan

#### **BAB II TEORI PENELITIAN DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Bab tinjauan pustaka dan Lingkup peelitian ini mencakup rangkuman teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian , dan hipotesis penelitian,

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, dan sampel , jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data, pengujian asumsi klasik, uji validitas, pengujian hipotesa

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pebahasan dan analisis yang dilakukan sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran – saran yang dapat dimanfaatkan oleh para investor ataupun oleh peneliti selanjutnya.